

Sri Sundari mutyara barti¹,Dian novita fajar sari²

mutyarasri@gmail.com¹, novipusri@gmail.com²

LATAR BELAKANG MASALAH

Komedи bisa disebut sebagai kebutuhan sekunder bagi manusia, kebutuhan sekunder sama pentingnya dengan kebutuhan hidup yang lain. Seperti yang kita ketahui Kebutuhan sekunder berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kegembiraan hidup. Humor, yang dinikmati oleh manusia pada umumnya, berfungsi sebagai sarana hiburan. Hiburan ini sangat penting bagi manusia untuk menjaga ketahanan diri dalam menjalani hidup. (Widjaja,1993 dalam Rahmanadji 2007). Oleh karena itu, humor memiliki peran penting sebagai bentuk hiburan. Humor dapat berfungsi sebagai penyegaran pikiran, memberikan ketenangan batin, dan menjadi sarana untuk menyalurkan perasaan yang terpendam. (Pramono, 1983 dalam Rahmanadji 2007). Humor juga mampu menyajikan wawasan yang bijak sambil tetap menghibur. Selain itu, humor dapat digunakan untuk menyampaikan sindiran atau kritik yang diselimuti dengan tawa. Humor juga berfungsi sebagai alat persuasi yang efektif, mempermudah penyampaian informasi atau pesan serius dan formal. (Gauter, 1988 dalam Rahmanadji 2007).

Menurut Sujoko (1982, dalam Rahmanadji 2007), humor memiliki beberapa fungsi: (1) membantu mewujudkan berbagai keinginan dan tujuan ide atau pesan; (2) menyadarkan individu bahwa mereka tidak selalu benar; (3) mengajarkan orang untuk melihat masalah dari berbagai perspektif; (4) memberikan hiburan; (5) merangsang pemikiran; (6) meningkatkan toleransi; (7) memudahkan pemahaman terhadap masalah yang rumit.

Sebuah studi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tertawa dapat mengurangi kadar hormon dalam tubuh yang berhubungan dengan stres, seperti kortisol dan epinefrin. Menonton film komedi yang bagus dapat membantu mengurangi tingkat stres Anda. Jika Anda tidak sedang ingin tertawa, menonton drama atau film yang menyentuh hati bisa menjadi alternatif. Penelitian tahun 2020 menunjukkan bahwa menangis juga dapat menurunkan kadar kortisol dalam darah. (Risma, A. (2024, March 23). Efektif Mengurangi Stres, Ini 5 Manfaat Menonton Film untuk Kesehatan Mental. Kontan. <https://momsmoney.kontan.co.id/news/efektif-mengurangi-stres-ini-5-manfaat-menonton-film-untuk-kesehatan-mental> diakses pada 23 april 2024 pukul 11.20)

David Granirer, RPC, MPCC, MSM adalah seorang komika asal Australia yang sangat peka terhadap kesehatan mental, beliau mendirikan website “*Stand Up for Mental Health*” dimana dari website tersebut David memberikan ilmu bagi merka yang ingin mengetahui bagaimana teknik *stand up comedy*. David Granirer, adalah seorang konselor, *stand-up comic*, dan pembicara utama kesehatan mental. David, yang menderita depresi dan bipolar, telah mengajarkan *stand-up comedy* kepada para pecandu dan pasien kanker yang sedang dalam masa pemulihan, dan mendirikan *Stand Up For Mental Health*, program pemenang penghargaan yang mengajarkan komedi kepada orang-orang dengan masalah kesehatan mental pada tahun 2004. Karyanya ditampilkan oleh media di seluruh dunia dan dalam film dokumenter *Passionate Eye pemenang VOICE, Cracking Up*, dan film dokumenter Australia pemenang penghargaan, *Crack Up*. Dia telah melatih kelompok *Stand Up For Mental Health* dalam kemitraan dengan berbagai organisasi kesehatan mental di lebih dari 50 kota di Kanada, Amerika, dan Australia. Dari sini kita bisa melihat bahwa pentinya menonton humor/seni komedi bukan hanya untuk mengisi waktu luang saja, akan tetapi membawa dampak baik bagi kesehatan mental bagi manusia (About Stand Up For Mental Health Founder David

Granirer. (2013, April 25). Stand Up For Mental Health.

<http://standupformentalhealth.com/about-david/> diakses pada 23 april 2024 pukul 12.03).

Menurut, Kartono Muhamad (dalam Suhadi 1989, dalam Rahmanadji 2007) mengemukakan bahwa humor yang baik adalah humor yang melibatkan kemampuan menertawakan diri sendiri, atau humor yang bersifat otokritik. Meskipun humor semacam ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, humor otokritik menunjukkan kematangan sikap. Ini berarti seseorang mampu memberikan kritik terhadap dirinya sendiri serta terbuka terhadap pendapat orang lain. Untuk menciptakan humor yang baik, penting untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi. Humor sebaiknya tidak dilakukan secara berlebihan, agar kualitasnya tetap terjaga. Sebagai sarana komunikasi sosial, humor diharapkan dapat dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan. Dari sini bisa kita melihat bahwa menertawakan diri sendiri dan melihat semua persoalan kehidupan sebagai sebuah realitas yang memang harus di hadapi setiap manusia bukanlah hal yang buruk. Dari sinilah peran seni komedi sangat membantu untuk *stress healing* (penyembuhan stres).

Untuk menguasai *stand up comedy*, seorang komika perlu memahami teknik-teknik dasar serta elemen-elemen penting dari seni tersebut. Salah satu aspek krusial adalah mengetahui dengan jelas materi yang akan disampaikan kepada audiens, menurut penuturan Hifdzi Khoir “yang pertama adalah kita harus paham *stand up comedy* adalah terdiri dari *Set Up* dan *Punchline*, jadi *set up* itu bagian yang tidak lucunya dan *Punchline* itu bagian yang lucunya. *Set up* itu terdiri dari tema, premis *plus* emosi, sedangkan *Puchline* itu adalah *act out* (bertindak/gerakan tubuh)”. Dalam *Stand Up Comedy*, komika sering menggunakan teknik “Act Out”, di mana mereka menampilkan gerakan yang dramatis untuk menggambarkan materi yang disampaikan. Gerakan yang sangat berlebihan dapat membantu membangun humor yang memecah *set up* yang diakhiri dengan *punchline* oleh komika (Khoir, Hifdzi Khoir, 31 mei 2022, stand up comedy” youtube di unggah oleh Hifdzi Khoir, 31 mei 2022,

<https://youtu.be/qo9KWAXg4MY?si=FC7PUQ9FmDsMRE-s>. Diakses pada 24 april 2024 / pukul 07.55 WIB). Ini sejalan dengan unsur komunikasi, yaitu pesan. Saat melakukan stand up comedy, penting untuk merencanakan pesan yang ingin disampaikan. Menyusun materi dan menggunakan teknik penyampaian yang tepat, sesuai dengan konten yang dibawakan, menjadi aspek penting yang harus diperhatikan.

Persona merupakan citra sosial yang kita tampilkan. Seperti sebuah topeng, persona dirancang, baik secara sadar maupun tidak, untuk membentuk kesan tertentu pada orang lain dan juga untuk menyembunyikan sifat asli kita. Secara sederhana, persona adalah gambaran yang Anda ciptakan untuk dilihat orang lain. (MENGENAL PERSONA. S1 Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. <https://s1psikologi.unisyayoga.ac.id/mengenal-persona/> diakses pada 18 juli 2024 pukul 22.53). Seorang komik harus memiliki kepribadian yang unik untuk menarik penontonnya. Oleh karena itu, semakin menarik persona komik maka akan semakin menarik perhatian pemirsa untuk menyukai komika tersebut.

Bagi komika Coki Anwar, persona punya peran penting yang membuat sebuah materi komedi bisa dibawakan dengan lebih baik. Persona atau watak yang ditampilkan para komika bisa mempertebal sebuah lawakan atau lelucon (*joke*) (Venda, C. (2023, March 10). Pentingnya Persona dalam Stand Up Comedy, Bisa Mempertebal Joke & Jadi Ciri Khas. Hypeabis.

<https://hypeabis.id/read/22357/pentingnya-persona-dalam-stand-up-comedy-bisa-mempertebal-joke-jadi-ciri-khas> diakses pada 24 april 2024 pukul 08.49)

Persona yang dimiliki oleh para *stand up comedian* berdapat besar untuk memicu tawa para audiens pada saat para komika sedang menampilkan komedi tunggal ini. Seperti Rigen Rakelna (SUCI V) Rigen di setiap penampilannya selalu menyelipkan emosi marah-marah dalam setiap penampilannya, dari sana Rigen dikenal dengan komika yang memiliki persona yang sering marah-marah, di mana emosi yang terus meningkat justru menjadi daya tarik dan tentunya memancing gelak tawa penonton. Kemudian Nopek Novian (SUCI IX), komika

dengan persona anak petani, Nopek berhasil memancing gelak tawa penonton dengan sudut pandangnya sebagai anak petani yang tinggal di desa, keberhasilan Nopek dalam mengangkat persona tersebut membuat pengemar menamai Nopek dengan sebutan “*Prince of java*”. Dan Praz Teguh (SUCI 4) Praz berhasil memunculkan persona *story telling* yang *epic* dengan tambahan *act out* sebagai puncak komedi, berhasil mengantarkan Praz Teguh sebagai komika yang di perhitungkan dalam industri seni.

Tak jarang para komika membuat persona mereka sebagai komika yang kritis, seperti membuat narasi-narasi yang menyinggung persoalan sosial baik persoalan lingkungan maupun pemerintah. Misalnya

- 1) Panji Pragiwaksono yang kerap kali membuat *special show* bentuk dari kritik sosial, salah satu *special show* Panji yang hampir keseluruhan materi yang terkandung kritik sosial adalah “Juru Bicara” Panji terang terangan membahas pelanggaran HAM berat di Indonesia tahun1998. (youtube, diunggah oleh Panji Pragiwaksono, 9 maret. 2020, https://youtu.be/9HQ0J_sRFKA?si=geQh-HOtJNhekKf / Diakses pada 23 Maret 2024 / pukul 12.20 WIB).
- 2) Mamat Alkatiri dalam beberapa kesempatan memang kerap kali melakukan kritik sosial di beberapa acara, salain itu Mamat juga telah membangun persona kritis dari beliau masih menjadi peserta *stand up comedy* Indonesia (SUCI 7). Dari materi yang dibawakan Mamat Alkatiri dalam setiap penampilannya selalu menyelipkan kritik sosial, salah satu penampilan mamat yang bertajuk “ Mamat alkatiri, 70 triliun dipake beli papeda itu kaya apa ee??”, Mamat meyinggung persoalan kemiskinan yang terdapat di Indonesia Timur, itu tidak sesuai pada sumber daya alam yang dihasilkan dari tanah Papua seharusnya masyarakat Papua tidak patut untuk menjadi miskin. (youtube diunggah oleh KompasTV Makassar, 18 september 2023,

<https://youtu.be/s6LNLTz9lYQ?si=o0AMmreLMnSS7nm7> / Diakses pada 24 april 2024 / pukul 10:28 WIB).

- 3) Abdur Arsyad, komika asal timur ini memang kerap kali melontarkan kritikan di halayak baik di materi *stand up* maupun di beberapa *platform digital* yang dia miliki. *Special show* Abdur yang telah terselengara beberapa bulan lalu juga tak luput dari kritik sosial, *special show* tersebut bertajuk “*BLACK CAMPING*”. Judul ini plesetan dari kalimat *Black campaign*/kampanye hitam. (youtube diunggah oleh Abdel Achrian, 30 juli 2023, https://youtu.be/94uneym-dD0?si=0-IWNKDueHR10q_i / diakses pada 24 april 2024/ pukul 13:38 WIB).

Dan tentunya masih banyak komika dengan persona kritis yang lain, sebagai seorang seniman para komika maupun pengiat seni yang lainnya terbiasa untuk merubah keresahan menjadi sebuah karya seni yang tentunya bisa dinikmati para audiens. Karya seni menjadi wadah kritik sosial bukanlah hal yang baru, jika kita menilik kebelakang banyak para pelaku seni yang terang-terangan merilis karya seni yang berbau kritikan maupun singungan terhadap pemerintah. Misalnya di tahun 80-an munculnya grup lawak yang akrab di kenal “warkop DKI”, yang acapkali membuat celetukan sindiran terhadap pemerintah “Tertawalah sebelum tertawa itu di larang” merupakan pengalaman skrip dalam film. Celetukan tersebut dianggap *relate* dengan situasi di waktu itu, dimana pemerintah begitu otoriter dan kebebasan berpendapat di lengut. Munculnya sajak bahkan lagu yang menceritakan permasalahan sosial di waktu itu, misalnya sajak sebatang lisong karya WS. Rendra 1977 yang menceritakan derita dan kesenjangan sosial Indonesia di waktu itu, atau lagu-lagu Iwan Fals yang banyak menyinggung persoalan sosial. Polisi & bajingan, bongkar, tikus tikus kantor dan masih banyak karya yang lainnya tentunya.

Rigen Rakelna juga berpendapat “bang panji juga pernah bilang begini yang gua inggit, jika inggin melihat situasi kondisi suatu Negara dari setiap Rezim lihat saja karya seni

apa yang hadir di waktu itu". (youtube di unggah oleh RIGEN RAKELNA, 4 juli 2023, <https://youtu.be/46jIwLrM7xs?si=isW4k5Q0KPUWzH5b> /diakses pada 24 april 2024/pukul 16:40 WIB).

Stand up comedy secara tidak langsung bisa menjadi media kritik sosial yang efektif dimana sebagai seorang penghibur tentunya para komika mempunyai kelebihan yang tentunya tidak di miliki oleh orang awam. Yaitu kepopuleran, di mana kecenderungan untuk di lihat, kecenderungan untuk didengar, dan ditiru sangatlah besar. Materi yang di bawakan para komika di sajikan dalam beberapa konsep. Mayoritas lebih menyetuh terhadap pencerdasaan dan dorongan untuk melakukan perubahan atau perbaikan secara moral terhadap kondisi saat ini di masyarakat, mencakup berbagai aspek mulai dari hal-hal ringan seperti pergaulan anak muda, kebiasaan yang tidak biasa, tren, fashion, dan sebagainya, hingga isu-isu yang lebih berat seperti kritik sosial dan politik. Contohnya pada saat Pandji Pragiwaksono melakukan *stand up show* yang bertajuk juru bicara, disana Panji menjelaskan masalah sosial tentang pelanggaran HAM di Indonesia. Panji mengatakan "Ibu Sumarsih udah tua sekali, nanya sama presiden anak saya mana kalo dia udah meninggal bilang sama saya biar saya gak berharap. Tapi kalo dia masih hidup saya masih nungguin dia selamanya, kasih tau saya anak saya mana. Selama tujuh tahun mereka kirim surat ke presiden gak pernah sekalipun di balas. Kesel gak lo, pasti kesel lo ngirim *what's up* di *read* gak di bales aja emosi yakan an*ing kenapa gak di bales ya s*tan". (YouTube, diunggah oleh Panji Pragiwaksono, 9 maret. 2020, https://youtu.be/9HQ0J_sRFKA?si=geQh-HOtJNhekKf Diakses pada 23 Maret 2024 / pukul 12.20 WIB).

Lambatnya penanganan pelanggaran HAM di Indonesia merupakan satu diantara banyak bentuk kritik sosial yang hadir dalam *special show* Panji Pragiwaksono yang bertajuk "JURU BICARA". Pemerintah di nilai abai dalam penanganan kasus ini, pemerintah terlihat hanya

fokus dengan kasus-kasus yang lain tanpa dengan serius menanggani kasus tersebut, yang seharusnya kasus pelanggaran HAM juga masalah pemerintah yang harus segera di selesaikan.

Komedи tunggal bukan sekadar hiburan yang mengasyikkan. Akan tetapi setiap topik yang di bawakan, terdapat kritik dan tentu saja pesan yang di sampaikan. Keterampilan menulis dan menyusun frasa menjadi sebuah narasi yang baik oleh seorang komik untuk membuat para penonton tertawa menjadi sesuatu yang istimewa. *Stand up comedy* merupakan bentuk komedi yang penuh kecerdasan, yang tentunya memerlukan kreativitas tingkat tinggi dari seorang komika untuk mengembangkan pemikiran logis terhadap topik yang dibicarakan. Komedi tunggal sangat bisa di gunakan sebagai alat yang sangat ampuh dalam menyampaikan informasi, pada saat kita ingin mengungkapkan kritik dalam isu sosial yang mana di anggap menyimpang, jelas komika ingin para penikmat seni bisa menerima apa yang komika sampaikan. Kehadiran *stand up comedy* tentunya mempengaruhi cara berpikir masyarakat karena tema yang diangkat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mencakup berbagai aspek seperti sosial, politik, budaya, dan banyak hal lainnya. Pesan yang tersirat dalam setiap bit yang terdapat dalam materi *stand up comedy* dari para komika ini tentunya secara tidak langsung terjalin hubungan komunikasi antara masyarakat dan pemangku kekuasaan.

Komunikasi politik dikenal sebagai jenis komunikasi yang ditentukan dengan melihat pesan yang disampaikan. Pesan dalam komunikasi politik haruslah memuat hal yang berkaitan dengan kekuasaan, upaya untuk meraih kekuasaan, dan memiliki implikasi pada kekuasaan. Tidak luput dalam pembahasan komunikasi politik adalah kebijakan, di mana proses lahirnya kebijakan melibatkan interaksi sejumlah pihak, dan kebijakan dapat digunakan untuk mempertahankan sebuah kekuasaan, demikian pula sebaliknya.

Menurut Perloff, komunikasi politik adalah proses di mana pesan disampaikan dan terjadi bersamaan dengan pelaksanaan enam fungsi lainnya. Ini menunjukkan bahwa fungsi komunikasi politik secara intrinsik terintegrasi dalam setiap fungsi sistem politik. Dalam hal

ini, komunikasi politik melibatkan pertukaran dan interpretasi pesan terkait pelaksanaan kebijakan publik antara pemimpin negara, media, dan warga negara (Gantiano 2018).

Di era modern saat ini masyarakat harus dihadapkan dengan perkembangan informasi dan komunikasi dengan begitu cepat dimana media dan masyarakat begitu erat kaitannya. Tidak dapat disangkal bahwa media massa telah menjadi komponen vital dalam kehidupan bermasyarakat. Dari sana Media publik mulai mengubah sebuah budaya baru yang membentuk cara berfikir dan sikap masyarakat. Pertumbuhan media publik dalam era globalisasi *ini* begitu banyak jenisnya, media cetak maupun *online* dan alat elektronik menjadi keharusan sebagai referensi untuk mengakses warta secara cepat. Misalnya YouTube, keberadaan youtube pada tahun 2005 yang didirikan oleh Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim pada dewasa ini telah banyak perubahan pesat, di mana YouTube di gadang gadang bisa menyaingi ke eksistensian media informasi Televisi. Pertumbuhan pesat ini kita bisa liat dari unduhan aplikasi YouTube di *Playstore*, sebanyak 10 miliar lebih unduhan. Dimana yang awalnya Youtube hanya sebagai wadah *entertainment* kini banyak vidio tersedia di YouTube dengan berbagai macam konten, sebagai media informasi yang actual seperti berita, membantu para pelajar untuk mendapatkan sumber informasi seputar pendidikan, dan tentunya dengan berbagai macam tutorial yang tersedia. YouTube adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video, yang kemudian dapat diakses oleh publik (Setiadi *et al*, 2019 dalam Tinambunan, Siahaan 2022).

Perkembangan YouTube pada saat ini sangatlah pesat, Hal inilah yang di sebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Sebagai sarana komunikasi massa, YouTube menawarkan berbagai informasi dan berita yang dibutuhkan oleh banyak orang, memudahkan pencarian berita tanpa harus keluar rumah untuk membeli koran. Selain itu, YouTube juga sering digunakan sebagai sumber hiburan karena banyaknya jenis konten video yang menghibur.

(Indarsih, Pangestu 2021 dalam Tinambunan, siahaan 2022). Dilansir dari (Liberty Jemadu, 2022).

Para pelajar, terutama generasi milenial, sudah sangat akrab dengan YouTube, sering menghabiskan waktu mereka di platform ini. Akses ke YouTube hanya memerlukan internet dan perangkat yang kompatibel. YouTube populer karena menyediakan konten yang terasa nyata melalui audio dan visual. Anak muda sering menggunakan YouTube untuk berbagai keperluan, seperti menonton podcast, mendengarkan musik, menonton film dan video musik, mencari berita terbaru, serta melihat video tutorial (Pambudi 2021 dalam Tinambunan, Siahaan 2022).

Perkembangan YouTube telah memungkinkan media ini berfungsi dengan baik, meskipun kadang terdapat konten negatif. Kemudahan akses YouTube tidak sekedar menyajikan pesan yang bersifat edukatif dan juga bisa membawa penonton ke konten yang kurang berkualitas seperti pornografi, kekerasan, budaya pamer, konsumerisme, dan mistisisme.

Konten komedi di Aplikasi YouTube kini telah berjamur, entah itu konten orisinil yang menjadi sengmen di siaran Youtube seseorang, atau bahkan menayangkan kembali konten komedi dari stasiun televisi. Berkembangnya industri seni komedi yang ada di Indonesia yang beberapa waktu terahir didominasi dengan para komik atau para pelaku seni komedi tunggal yang akrab di sebut *stand up-comedy*, membuat industri seni/hiburan menjadi lebih berwarna. Para komika ini bukan hanya mengisi acara komedi itu sendiri melainkan telah banyak merambah industry seni yang lainnya antara lain *acting, hosting, penyanyi, produser, sutradara, podcaster*, dan masih banyak yang lain tentunya. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa “*sense of humor*” sangat di butuhkan dalam setiap bagian dalam *industry entertainment*.

Menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya *Teaching and Media: A Systematic Approach* (1971), media secara umum dapat berupa manusia, materi, atau peristiwa yang

menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Definisi ini menekankan bahwa guru, materi, dan lingkungan sekolah berfungsi sebagai media yang membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Blake dan Horalsen, media adalah sarana yang digunakan untuk mengirimkan atau menyampaikan pesan, di mana sarana ini berfungsi sebagai jalur atau alat yang memungkinkan pesan bergerak antara komunikator dan komunikan. Briggs dalam buku *Media Pendidikan* (2014) karya Arif S. Sadiman, media adalah semua alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional dalam buku *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (2018) oleh Arief Sadiman dan rekan-rekan, media mencakup semua bentuk komunikasi, baik yang tercetak maupun audio visual, serta peralatannya. Media seharusnya dapat dimanipulasi, didengar, dilihat, dan dibaca. Dengan kata lain, media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk mendukung proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- (Awaliyah, Dewi, and Furnamasari 2021)Awaliyah, Chica, Dini Angraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. “Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 7869. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2259>.
- (Chandra 2018)Chandra, Edy. 2018. “Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 1 (2): 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>.
- (Eriyanto 2011) *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Group, 2011.
- Federman, Wayne. *History of Stand-Up: From Mark Twain to Dave Chappelle*. USA: Independent Artists Media, 2021.
- (Fikruzzaman et al. 2022)Fikruzzaman, Daden, Helnafri Ankesa, Dosen Sekolah Tinggi, Ilmu Dakwah, and Komunikasi Islam. 2022. “Komunikasi Politik Partai Islam Menjelang

Pemilu.” *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3 (1): 35. <https://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tbayyun>.

(Gantiano 2018)Gantiano, Hadianto Ego. 2018. “Politikus Sebagai Komunikator Politik.” *Dharma Duta* 16 (1). <https://doi.org/10.33363/dd.v16i1.145>.